

Kontribusi Jungle Gold Bali dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Petani Kakao

Ni Ketut Arista Ameliasari¹, Ni Putu Budiadnyani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

e-mail: ¹aristamel04@gmail.com, ²putubudiadnyani@gmail.com

Abstrak

Kakao merupakan hasil perkebunan yang memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan pendapatan negara. Biji kakao dimanfaatkan dalam proses pembuatan berbagai jenis cokelat. Salah satu perusahaan yang memanfaatkan biji kakao dari petani lokal dalam proses produksinya, yaitu Jungle Gold Bali. Jungle Gold Bali dipilih menjadi objek kajian karena menawarkan konsep wisata edukatif seputar pembuatan cokelat, dari biji kakao hingga menjadi produk cokelat siap konsumsi. Namun, perusahaan masih menghadapi sejumlah tantangan dalam memberdayakan petani untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen kakao mereka. Hal ini menjadi permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jenis pemberdayaan yang sesuai bagi petani lokal dalam meningkatkan kualitas biji kakao yang mereka hasilkan. Fokus utama dari pengabdian ini, yaitu meningkatkan kualitas biji kakao melalui pemberdayaan petani lokal. Metode yang digunakan, yaitu observasi lapangan serta wawancara mendalam dengan pemilik Jungle Gold Bali selaku pihak yang berinteraksi langsung dengan petani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin antara Jungle Gold Bali dengan para petani telah mendorong adanya peningkatan pemahaman petani terhadap pentingnya proses pertanian dan standar kualitas biji kakao. Artikel ini mengkaji bagaimana kualitas kakao dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Jungle Gold Bali. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat telah menunjukkan bahwa pemberdayaan yang diberikan kepada para petani mampu meningkatkan kualitas biji kakao secara signifikan. Artikel pengabdian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan petani kakao.

Kata Kunci: pemberdayaan petani, kakao, wisata edukasi, pengabdian masyarakat, perekonomian lokal

1. PENDAHULUAN

Kakao adalah hasil budi daya pertanian yang turut memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia karena merupakan salah satu komoditas ekspor. Biji kakao dimanfaatkan dalam proses pembuatan berbagai jenis cokelat sehingga memiliki nilai tinggi dalam perdagangan global.

Kendati demikian, kualitas biji kakao yang dihasilkan oleh petani lokal tak jarang jauh dari standar yang dibutuhkan oleh industri pengolahan cokelat berskala global. Rendahnya kualitas biji kakao disebabkan oleh sejumlah faktor, yaitu kurangnya pendampingan untuk meningkatkan hasil dan kualitas produksi kakao, minimnya akses terhadap teknologi pertanian modern, serta keterbatasan pengetahuan petani mengenai teknik budi daya kakao yang efektif dan efisien. Kurangnya pemahaman akan teknik budidaya kakao yang tepat dan penggunaan alat pertanian yang efisien merupakan alasan utama rendahnya kualitas dari biji kakao. Meski permintaan atas produk cokelat berbasis kakao meningkat, sebagian besar petani belum memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas tanaman.

Sebagai perusahaan penghasil cokelat siap konsumsi yang memanfaatkan biji kakao dari petani lokal, Jungle Gold Bali menghadapi tantangan dalam memastikan kualitas biji kakao sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Sehingga penting bagi Jungle Gold Bali untuk

mengimplementasikan program pemberdayaan petani yang efektif untuk meningkatkan kualitas biji kakao.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan petani memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas kakao. Sebagai contoh, penelitian oleh Hapid et al. [1] Hasil panen yang lebih banyak menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan petani kakao setelah program penyuluhan cara budidaya dan pemeliharaan kakao yang berkelanjutan, ramah lingkungan dan aman bagi manusia. Selain itu, studi oleh Jaya et al. [2] menyatakan bahwa produksi kakao mengalami peningkatan karena adanya penguasaan teknologi pemeliharaan kakao secara terpadu. Di Sulawesi Tengah, program penyuluhan petani kakao yang dilakukan telah menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Managanta et al. [3]. Penelitian lainnya oleh Nurazizah et al. [4] juga menegaskan bahwa perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan petani dengan memberikan saran tentang proses produksi kakao. Terakhir, penelitian oleh Handayani et al. [5] menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan terhadap petani dapat meningkatkan nilai tambah produk kakao sehingga menghasilkan produk coklat sesuai SOP. Seluruh hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk melaksanakan program pemberdayaan petani lokal yang dapat meningkatkan kualitas kakao yang dihasilkan oleh petani mitra Jungle Gold Bali.

Permasalahan ini dapat diatasi dengan memperkuat program pemberdayaan petani lokal melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif. Pelatihan yang diadakan dapat berupa penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan serta cara mengelola hama dan penyakit tanaman. Selain hal-hal yang telah disebutkan, Jungle Gold Bali juga dapat memberikan akses teknologi pertanian yang lebih modern sehingga produktivitas dan kualitas kakao dapat meningkat sesuai standar yang dibutuhkan. Tim ahli yang terjun langsung untuk membantu petani diharapkan dapat meningkatkan kerja sama serta membantu petani dalam memperbaiki hasil panen mereka.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan petani kakao sehingga mampu menghasilkan biji kakao yang berkualitas tinggi. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Jungle Gold Bali, diharapkan petani memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam hal budidaya kakao. Dengan demikian, produktivitas maupun kualitas biji kakao dapat mengalami peningkatan yang tentunya akan berdampak positif pada pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi lokal.

2. METODE

2.1 Metode Pelaksanaan

Dalam pengabdian ini, metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Jungle Gold Bali dalam meningkatkan kualitas kakao melalui pemberdayaan petani lokal. Pengabdian dilakukan secara langsung di Jungle Gold Bali dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode observasi lapangan serta wawancara mendalam selama kegiatan *Company Visit* Lokal. Metode ini dilengkapi dengan penyuluhan mengenai proses produksi coklat dan pemberdayaan petani oleh pihak Jungle Gold Bali kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar yang berperan sebagai peserta kegiatan sekaligus penyusun laporan pengabdian. Kegiatan juga mencakup sesi diskusi antara pemilik Jungle Gold Bali dengan peserta.

2.2 Profil Mitra

Dalam kegiatan ini, mitra yang dikunjungi adalah Jungle Gold Bali, sebuah perusahaan lokal yang memproduksi coklat berbasis kakao yang diperoleh dari petani lokal Bali. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Denpasar-Singaraja No. 29, Werdhi Bhuwana, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Jungle Gold Bali berperan sebagai mitra sekaligus

narasumber utama yang memberikan akses pada informasi, lokasi, serta pengalaman empiris mengenai pelaksanaan program pemberdayaan kepada para petani kakao.

2.3 *Prosedur Pelaksanaan Kegiatan*

Prosedur pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan penting, mulai dari persiapan hingga tahap monitoring dan evaluasi. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini:

2.3.1 *Pra Kegiatan*

Dalam tahapan pra kegiatan, penulis melakukan serangkaian persiapan untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian. Persiapan tersebut dimulai dengan penentuan lokasi pengabdian, yaitu Jungle Gold Bali sebagai mitra kegiatan. Selanjutnya, penulis menyusun instrumen pengabdian, seperti panduan wawancara dan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan informasi awal mengenai kondisi kualitas kakao yang dihasilkan oleh petani lokal sebelum program pemberdayaan diberikan juga dilakukan sehingga diperoleh gambaran situasi yang jelas. Terakhir, penulis melakukan koordinasi dengan pihak Jungle Gold Bali demi memastikan kelancaran pelaksanaan pengabdian.

2.3.2 *Observasi dan Wawancara*

Setelah tahapan pra kegiatan selesai, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap kegiatan budidaya kakao dan implementasi program pemberdayaan petani oleh Jungle Gold Bali. Wawancara dilakukan hanya dengan pihak Jungle Gold Bali, termasuk pemilik perusahaan dan beberapa pegawai, untuk menggali informasi mengenai strategi pemberdayaan, tahapan pengembangan kualitas kakao, serta pengaruh program ini terhadap kesejahteraan petani lokal.

2.3.3 *Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian melalui beberapa indikator. Adapun indikator-indikator tersebut antara lain:

- 1) Kenaikan harga jual kakao yang dibeli Jungle Gold dari para petani.
- 2) Peningkatan kualitas produk kakao hasil budidaya petani (ditinjau dari kenaikan harga jual kakao yang meningkat secara signifikan)
- 3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para petani lokal dalam melakukan budidaya kakao.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan pihak Jungle Gold Bali. Alat ukur yang digunakan berupa pedoman wawancara dan catatan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Hasil Kegiatan*

Program pemberdayaan petani kakao yang dilaksanakan oleh Jungle Gold Bali memiliki tujuan untuk meningkatkan kuantitas sekaligus kualitas hasil panen kakao sehingga berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Kegiatan ini melalui sejumlah tahapan, dimulai dari pemilihan petani yang berpotensi, pelatihan teknis, serta penerapan teknik-teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berbasis teknologi tepat guna.



Gambar 1: Foto dokumentasi sosialisasi teknik pemilihan buah kakao.

Jungle Gold Bali melakukan identifikasi terhadap petani lokal di wilayah Bali yang memiliki kebun kakao untuk memetakan potensi serta masalah yang dihadapi oleh mereka. Setelah itu, para petani diberikan pelatihan teknis untuk meningkatkan kualitas budidaya kakao. Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sesuai dengan permasalahan mitra adalah memberikan teknologi tepat guna dalam pengelolaan budidaya, pasca panen, dan pengolahan kakao seperti yang tercantum dalam penelitian Singapurwa et al. [6]. Berdasarkan hasil kegiatan, para petani yang terlibat mengalami peningkatan produktivitas dan kualitas kakao yang lebih baik dibandingkan sebelumnya sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan petani. Peningkatan ini diamati melalui perbandingan data hasil observasi pra kegiatan dan pasca kegiatan, seperti penurunan tingkat gagal panen kakao serta harga jual kakao yang menjadi lebih tinggi. Metode yang digunakan untuk melihat perubahan ini adalah sesi diskusi langsung dengan pemilik Jungle Gold Bali yang memiliki catatan pembelian kakao dari petani serta terlibat langsung dalam proses pemberdayaan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senna [7] bahwa kakao yang telah mengalami proses pasca panen inilah yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

3.2 Hasil Observasi dan Wawancara

Selama pelaksanaan *Company Visit* Lokal, dilakukan pemantauan melalui observasi dan wawancara dengan pihak Jungle Gold Bali. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam pengetahuan serta keterampilan teknis petani dalam mengelola kebun kakao. Sejumlah petani memperoleh wawasan baru dalam hal teknik budidaya yang ramah lingkungan karena pestisida tidak lagi digunakan dalam proses pertanian. Kegiatan budidaya juga menjadi lebih efisien setelah menerapkan teknik yang diajarkan serta menggunakan teknologi modern. Berdasarkan manfaat yang telah diperoleh, petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan pembinaan petani yang tercantum dalam Setiawati et al. [8] yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat menuju petani yang maju dan mandiri untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani melalui peningkatan SDM.

Para petani dapat menjual produk kakao mereka dengan harga yang lebih tinggi berkat peningkatan kualitas yang dihasilkan. Berdasarkan pernyataan pihak Jungle Gold Bali, harga kakao mengalami peningkatan berkali-kali lipat dibandingkan sebelumnya hingga harga kakao saat ini adalah Rp150.000,00 per kilogram. Kenaikan harga kakao merupakan dampak nyata

yang diperoleh petani setelah program pemberdayaan tersebut. Jungle Gold Bali membeli kakao dari petani langsung tanpa melalui perantara kemudian memproduksi berbagai jenis coklat siap konsumsi yang bernilai tinggi.



Gambar 2: Foto dokumentasi produk coklat Jungle Gold Bali.

Meskipun terdapat kemajuan, sebagian petani masih enggan untuk beralih ke teknologi modern secara keseluruhan. Pemilihan metode campuran antara metode tradisional dengan metode modern merupakan pilihan tepat bagi petani yang masih merasakan keraguan. Hal ini merupakan tantangan untuk pengimplementasian jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan personal dalam pendampingan petani dalam pengadopsian inovasi teknik baru serta peningkatan motivasi melalui keberhasilan contoh petani lain yang telah mengalami kesuksesan lebih dahulu dalam pengimplementasian teknik sehingga keraguan yang dialami dapat dihapuskan. Sebagaimana yang tercantum dalam Milawiyah et al. [9] bahwa penyuluh harus memberi pendekatan kepada petani secara bertahap agar petani mau menerapkan suatu informasi yang diberikan.

Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan ini, seperti keterbatasan alat dan teknologi petani. Sejumlah petani masih menggunakan alat pertanian tradisional sehingga kurang efisien. Untuk itu, pemberian alat pertanian modern diharapkan mampu meningkatkan efisiensi petani dalam bekerja. Selain itu, masalah lain yang ditemukan adalah kurangnya akses informasi mengenai pemasaran produk kakao. Petani tidak mengetahui bagaimana cara memasarkan produk dengan nilai jual yang lebih baik sehingga pihak Jungle Gold Bali menyediakan tim ergonomi untuk memberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran yang dapat meningkatkan harga jual kakao mereka. Dengan berbekal pengetahuan yang diperoleh dari tim ergonomi, para petani menjadi lebih percaya diri untuk memasarkan produk mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Suswadi et al. [10] bahwa dengan rasa percaya diri yang meningkat, mereka dapat mengoptimalkan potensi kampanye pemasaran mereka untuk mencapai kesuksesan bisnis yang lebih baik dan meningkatkan peluang dalam mencapai pasar yang lebih luas.

Program pemberdayaan ini tidak luput dari berbagai tantangan. Tantangan lain yang harus dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan dari beberapa petani yang terbiasa mengandalkan teknik pertanian tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya pendampingan secara berkelanjutan dalam jangka waktu panjang sehingga keraguan yang dirasakan oleh petani lokal akibat adanya inovasi teknik tetap dapat dipraktikkan dengan baik.

Di masa yang akan datang, diperlukan adanya kerjasama yang lebih erat antara pihak Jungle Gold Bali, petani, serta pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi kakao. Melalui kerjasama yang baik, akses pasar yang lebih luas dapat dicapai sehingga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis melalui *Company Visit* Lokal ke Jungle Gold Bali telah berkontribusi secara nyata dalam mengidentifikasi dampak positif program pemberdayaan terhadap petani kakao lokal. Jungle Gold Bali berperan penting dalam mendorong pertumbuhan kualitas serta kapasitas petani, baik dari segi keterampilan teknis hingga kualitas hasil panen kakao. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian, yakni memberdayakan petani kakao sehingga mampu menghasilkan biji kakao yang sesuai standar industri.

Kenaikan harga jual kakao yang signifikan, efisiensi dalam pelaksanaan budidaya, serta keberhasilan produk Jungle Gold Bali menembus pasar ekspor merupakan indikator kuat bahwa tujuan dari kegiatan ini telah tercapai. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik bagi mahasiswa yang mengikuti *Company Visit* Lokal, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta meletakkan posisi petani sebagai mitra penting dalam industri cokelat global.

4. KESIMPULAN

Melalui program pemberdayaan petani kakao yang telah dilaksanakan oleh Jungle Gold Bali, kualitas dan kuantitas produksi kakao yang dihasilkan oleh petani lokal dapat mengalami peningkatan sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi lokal. Melalui berbagai tahapan, mulai dari identifikasi petani potensial, pelatihan teknis, hingga penerapan teknologi tepat guna serta ramah lingkungan telah mendorong produktivitas petani kakao. Seluruh pemberdayaan yang diberikan telah memberi kesempatan bagi petani untuk menjual produk kakao mereka dengan harga yang lebih tinggi. Meski harus menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesulitan petani dalam beradaptasi atas perubahan dan keterbatasan alat pertanian yang dimiliki dapat diatasi dengan pendampingan. Untuk memperoleh hasil yang berkelanjutan, pendampingan harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang panjang sehingga diperlukan kerjasama antara Jungle Gold Bali, petani, dan pemerintah guna memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan kesejahteraan petani.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan penyediaan akses ke teknologi pertanian terbaru bagi para petani, pemberian alat pertanian yang efisien, serta modal untuk pengembangan usaha. Selain itu, kerja sama antara Jungle Gold Bali, pemerintah daerah, dan petani lokal perlu ditingkatkan untuk menciptakan sistem pengelolaan kakao yang lebih baik. Dengan adanya sinergi antara pihak-pihak ini, baik dalam hal pelatihan, penyuluhan, maupun distribusi produk cokelat maka dapat menghasilkan dampak positif terhadap kualitas dan produktivitas kakao. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring atas pemberdayaan yang diberikan kepada para petani juga tidak kalah penting untuk perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian dapat dilakukan sehingga tujuan pemberdayaan tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada penyelenggara *Company Visit* Lokal UNDIKNAS dan Jungle Gold Bali, atas segala bentuk dukungan dan kesempatan berharga yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai, berdiskusi, serta memberikan umpan balik terkait penelitian ini. Berkat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dengan baik. Penulis berharap kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hapid, W. Wardah, S. D. Massiri, and H. Hamka, "Pengembangan desa mitra di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi," *Abditani*, vol. 1, no. 1, pp. 35-42, Oct. 2018.
- [2] K. Jaya and H. Noer, "PKM pemberdayaan kelompok petani kakao melalui penerapan metode SLPHT di Desa Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong," *Abditani*, vol. 1, no. 1, pp. 1-7, Oct. 2018.
- [3] A. Managanta and R. Ridwan, "Peningkatan produksi dan pendapatan melalui penyuluhan pada petani kakao," *Darmabakti*, vol. 5, no. 02, pp. 222-228, Oct. 2024.
- [4] Nurazizah, I. S. Rianse, and M. A. Limi, "Dampak kemitraan terhadap produksi dan pendapatan usahatani kakao (*Theobroma cacao*) pada PT. TMCI (Tanah Mas Celebes Indah) di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan," *Jas*, vol. 6, no. 01, pp. 83-92, Jun. 2022.
- [5] S. Handayani, C. U. Wirawati, D. E. Nirmagustina, I. Noer, and K. Kusmaria, "Peningkatan nilai tambah produk kakao di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran," *JPN*, vol. 4, no. 2, pp. 91-108, Oct. 2023.
- [6] N. M. A. S. Singapurwa, "Perbaikan penanganan pasca panen kakao bagi petani di Desa Asahduren Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana, Bali," *JAI*, vol. 11, no. 1, pp. 21-29, Jan. 2024.
- [7] A. B. Senna, "Pengolahan pascapanen pada tanaman kakao untuk meningkatkan mutu biji kakao: Review," *JT*, vol. 11, no. 2, pp. 51-57, Dec. 2020.
- [8] S. Wati, F. Agustina, and E. Evahelda, "Socio-economic impact of oil palm smallholder's empowerment program in Bangka Regency," *JIA*, vol. 2, no. 01, pp. 1-19, 2020.
- [9] M. Milawiyah, U. Hanafie, and L. Anjardiani, "Persepsi petani padi terhadap peran penyuluh pertanian di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar," *JTAM*, vol. 5, no. 01, pp. 197-204, 2021.
- [10] S. Suswadi, N. C. Irawan, A. Prasetyo, M. Mahananto, K. Prasetyowati, D. Daryanti, and W. Wiyono, "Pelatihan digital marketing untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda tani komoditas hortikultura," *JPM*, vol. 3, no. 2, pp. 201-209, 2023.